

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 3 DEMAK**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Kebidanan
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan



Disusun Oleh :

KHUSNU UMMIL UMROH

NIM : 32102000036

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2024

**PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH
HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 3 DEMAK**

Disusun Oleh:

KHUSNU UMMIL UMROH

32102000036

Telah disetujui pembimbing pada tanggal:


02 Desember 2024

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Friska Realita, S.ST. MH, Kes., M.Keb.
NIDN: 0630038901


Meilia Rahmawati Kususmaningsih S.ST., M. Keb.
NIDN:0627059101

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA NEGERI 3 DEMAK

Disusun Oleh:

KHUSNU UMMIL UMROH

NIM. 32102000036

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Tim Penguji

Pada tanggal: 04 Desember 2024

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua,

Is Susiloningtyas, S.SiT., M.Keb.

NIDN: 0624107001

Anggota,

Friska Realita, S.ST, MH.Kes., M.Keb.

NIDN: 0630038901

Anggota,

Meilia Rahmawati Kusumaningsih, S. ST., M. Keb.

NIDN: 0627059101

Mengetahui,



Dekan Fakultas Farmasi
UNISSULA Semarang

Dr. Apt. Rina Wijayanti, M. Sc

NIDN. 0618018201

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan
FF UNISSULA Semarang

Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb.

NIDN 0626067801

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 26 Juli 2024

Pembuat Pernyataan



KHUSNU UMMIL UMROH

NIM. 32102000036

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMA Negeri 3 Demak” ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Unissula Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Apt. Rina Wijayanti, M. Sc., selaku Dekan Fakultas Farmasi Unissula Semarang.
3. Rr. Catur Leny Wulandari, S.Si.T, M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ph. Didik Suorayitno yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Demak
5. Friska Realita, S. ST., MH. Kes., M.Keb selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
6. Meilia Rahmawati Kusumaningsih, S. ST., M. Keb., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.

7. Is Susiloningtyas, S.SiT., M.Keb selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Kedua orang tua saya, Cinta pertama dan panutanku Ayahanda Umar dan Pintu surgaku, Ibunda Nur Azizah, terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, rasa kasih sayang, semangat, dan doa-doa yang tidak pernah terlepas dari beliau selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
10. Kedua saudara saya Hilma Nurun Najwa dan Ahmad Khoirur Rizal yang selalu memberi support kepada saya.
11. Terimakasih untuk keluarga besar yang telah memberikan dukungan secara moral.
12. Sahabat penulis, terimakasih telah menjadi rumah kedua untuk berkeluh kesah dalam hal apapun dan memberikan semangat, support, waktu dan kebaikan yang telah di berikan kepada penulis selama ini.
13. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semarang,

Penulis

DAFTAR ISI

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACK</i>	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Penggunaan Media Sosial	9
2. Perilaku Seksual	21
3. Remaja	30
B. Kerangka Teori.....	34
C. Kerangka Konsep	36
D. Hipotesis	36
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37

A. Jenis dan Rancangan Penelitian	37
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Waktu dan Tempat	41
D. Prosedur Penelitian	42
E. Variabel Penelitian	43
F. Definisi Operasional Penelitian.....	44
G. Metode Pengumpulan Data	45
H. Metode Pengolahan Data	48
I. Analisis Data	49
J. Etika Penelitian	51
BAB IV	53
HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Penelitian	53
B. Hasil.....	54
C. Pembahasan.....	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V.....	68
SIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. SIMPULAN	68
B. SARAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1 Kerangka Teori</i>	35
<i>Gambar 2.2 Kerangka Konsep</i>	36
<i>Gambar 3.1 Prosedur Penelitian</i>	42



DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....</i>	7
<i>Tabel 3.1 Teknik Sampling</i>	40
<i>Tabel 3.2 Definisi Operasional.....</i>	44
<i>Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin</i>	54
<i>Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pernyataan Penggunaan Media Sosial (n=80)</i>	55
<i>Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial.....</i>	55
<i>Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pernyataan Perilaku Seksual Pranikah (n=80).....</i>	58
<i>Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan.....</i>	60
<i>Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.....</i>	60



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1. Jadwal Penelitian.....</i>	74
<i>Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian.....</i>	76
<i>Lampiran 3. Surat Kesanggupan Pembimbing.....</i>	77
<i>Lampiran 4. Informed Consent.....</i>	79
<i>Lampiran 5. Form Identitas Responden dan Kuesioner.....</i>	80
<i>Lampiran 6. Hasil Pengumpulan Data.....</i>	86
<i>Lampiran 7. Hasi Data Statistik.....</i>	88
<i>Lampiran 8. Lembar Konsultasi.....</i>	89
<i>Lampiran 9. Lembar Konsultasi Pasca Seminar Proposal.....</i>	93
<i>Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....</i>	96



ABSTRAK

Latar Belakang: Fenomena bahwa remaja modern hampir selalu terhubung dengan teknologi, terutama bagi mereka yang masih bersekolah, semakin terlihat jelas. Sebagian besar remaja kini memiliki akses mudah ke berbagai perangkat teknologi canggih, yang memungkinkan mereka untuk terhubung dengan dunia melalui internet, televisi, dan radio hampir sepanjang waktu. Media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi yang sangat berpengaruh dalam masyarakat modern. Prilaku seks pranikah di kalangan anak muda, adalah fenomena yang seringkali di tinjau sebagai permasalahan sosial yang sering muncul oleh sebagian besar masyarakat. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dan rencana penelitian menggunakan desain korelasional. Pendekatan yang digunakan yaitu cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI sebanyak 396 sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Probability Sampling*. **Hasil:** Hasil uji korelasi Spearman Rho menunjukkan p-value 0,000 ($p > 0,05$) artinya adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan perilaku seksual. Koefisien korelasi Spearman sebesar 0.593 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara kedua variabel. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu p-value 0,000 ($p > 0,05$).

Kata Kunci: Media Sosial, Perilaku Seksual Pranikah, Remaja

ABSTRACT

Background: The phenomenon that modern teenagers are almost always connected to technology, especially those who are still in school, is becoming increasingly clear. Most teenagers now have easy access to a variety of advanced technological devices, which allow them to connect with the world via the internet, television and radio most of the time. Social media has become one of the most influential communication tools in modern society. Premarital sexual behavior among young people is a phenomenon that is often viewed as a social problem that often arises in most communities. **Method:** This type of research uses quantitative and the research plan uses a correlational design. The approach used is cross sectional. The sample in this research was 396 class XI students and students. The sampling technique used is the Probability Sampling technique. **Result:** The results of the Spearman Rho correlation test show a p-value of 0.000 ($p > 0.05$), meaning that there is a significant relationship between social media use and sexual behavior. Spearman's correlation coefficient of 0.593 indicates a strong positive relationship between the two variables. **Conclusion:** There is a relationship between the use of social media and premarital sexual behavior in adolescents, namely p-value 0.000 ($p > 0.05$).

Keywords: Social media, Premarital sexual behavior, Teenager

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena bahwa remaja modern hampir selalu terhubung dengan teknologi, terutama bagi mereka yang masih bersekolah, semakin terlihat jelas. Sebagian besar remaja kini memiliki akses mudah ke berbagai perangkat teknologi canggih, yang memungkinkan mereka untuk terhubung dengan dunia melalui internet, televisi, dan radio hampir sepanjang waktu. Teknologi ini tidak hanya mempengaruhi cara mereka berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi pola pikir, cara belajar, dan gaya hidup mereka secara keseluruhan. Dengan berkembangnya teknologi, jaringan internet memungkinkan penyebaran jenis hubungan sosial baru yang sangat berbeda dari jenis hubungan sosial yang ada sebelumnya (Rohaya, 2019).

Saat ini, jumlah orang Indonesia yang menggunakan internet untuk mengakses media sosial terus meningkat setiap tahunnya. Pada Januari 2023, ada 167.0 juta orang di Indonesia yang aktif menggunakan media sosial, setara dengan 60.4% dari 276.4 juta penduduk negara tersebut, dengan 46.8% pengguna wanita dan 53.2% pengguna pria. Mereka rata-rata menghabiskan 3 jam 18 menit setiap hari untuk menggunakan internet (Datareportal, 2023).

Menurut Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia / APJII (2019), pengguna internet di Indonesia berasal dari kelompok usia muda, umur 19 – 34 tahun dengan jumlah sekitar 49,52% dari total pengguna (APJII, 2019). Pusat Informasi dan Pelayanan Remaja (PILAR) PKBI Jawa Tengah pada tahun 2021, melakukan survei terhadap 2.843 remaja di kabupaten Demak. Berdasarkan survey yang dilakukan

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Jawa Tengah rata-rata umur remaja melakukan hubungan seks di usia 15-19 tahun mengalami peningkatan. Persentase perempuan usia 15-19 tahun 59%, sedangkan pada laki-laki 74% yang melakukan hubungan seksual. Data nasional menunjukkan bahwa lebih dari 50% remaja modern telah melakukan hubungan seks sebelum menikah sejak usia 19 tahun yang menyebabkan hamil, dan menjadi ibu pada usia muda (BKKBN, 2023) .

Hasil survei menunjukkan bahwa prevalensi di Demak sebanyak 2,2% remaja pernah melakukan hubungan seks pranikah, 40% remaja mengaku mulai berpacaran sejak usia 10-15 tahun, 11,2% remaja pernah memegang organ reproduksi pasangannya, dan 2,4% remaja pernah melakukan petting atau menggesekkan alat kelaminnya. (Rakhmawati, 2021). Prevalensi pengalaman hubungan seksual pranikah pada remaja di Jawa Tengah, pada usia 18-24 tahun yaitu sebesar 5% pada Perempuan dan 18% pada laki-laki. (Kementrian Sekretariat Negara RI, 2019).

Belakangan ini media seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Whatsapp Tiktok dan Google merupakan media baru yang kini banyak digemari oleh masyarakat (Yuliana, 2020). Media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi yang sangat berpengaruh dalam masyarakat modern. Prilaku seks pranikah di kalangan anak muda, adalah fenomena yang seringkali di tinjau sebagai permasalahan sosial yang sering muncul oleh sebagian besar masyarakat. (Dida *et al.*, 2019).

Begitu besarnya dampak perkembangan teknologi pada masa kini sehingga menjerumuskan pada penyalahgunaan untuk mengakses situs yang berkaitan dengan seksualitas. Perilaku pacaran akan meningkatkan risiko terjadi hubungan seksual

pranikah karena di dalam perilaku pacaran diketahui terjadi aktivitas dengan lawan jenis baik itu terjadi kontak fisik maupun tidak kontak fisik. Sikap pasangan yang belum menikah menunjukkan sikap permisif mereka terhadap aktivitas seksual pranikah (Lestari *et al.*, 2019).

Aktivitas yang biasanya timbul selama mereka berpacaran seperti berpegangan/bergandengan tangan, memeluk, membelai, mencium, dll. Pengalaman tersebut akan menimbulkan perilaku seksual yang menyenangkan selama mereka berpacaran untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan untuk dilakukan dengan pasangannya (Tane *et al.*, 2022)

Seks pra nikah pada remaja berisiko terhadap terjadinya kehamilan di usia muda dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan dini. Kedua risiko ini akan berdampak pada masa depan remaja tersebut, janin yang dikandung dan keluarga remaja tersebut. (Dida *et al.*, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Batam yang ditemukan bahwa terdapat 76% remaja menggunakan media sosial yang tidak sehat sehingga diperoleh ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja (Fairus *et al.*, 2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Kustiawan *et al.*, 2022) yang menyarankan pentingnya Pendidikan seksual bagi remaja untuk mencegah tindakan penyimpangan seksual. Serta di dukung oleh penelitian (Fadillah & Widyatuti, 2021) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja (Fadillah & Widyatuti, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara siswa dan siswi diperbolehkan membawa HP ke sekolah, dari hasil wawancara yang dilakukan hasil survey berjumlah 6 orang mengatakan pengguna aktif media sosial dimana pengguna aktif media sosial terdampak pada penggunaan media sosial dan 4 orang mengatakan pernah mengakses informasi terkait perilaku seksual melalui tayangan media sosial dimana terdampak pada perilaku seksual pranikah atau pernah melihat film berlabel dewasa di media sosial. Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 3 Demak belum ada penyuluhan mengenai penggunaan media sosial serta pendidikan pra-nikah yang diberikan oleh pihak sekolah maupun tenaga kesehatan setempat. Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMA Negeri 3 Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Demak?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Demak

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik usia dan jenis kelamin remaja di SMA Negeri 3 Demak
- b. Mengidentifikasi penggunaan media sosial pada remaja di SMA Negeri 3 Demak.
- c. Mengidentifikasi perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Demak.
- d. Menganalisis hubungan antara penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam hal perilaku seksual remaja, khususnya dengan penggunaan media sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Diharapkan agar pada remaja lebih bijak dalam penggunaan internet terutama penggunaan media sosial untuk mengakses hal-hal negatif dan memotivasi remaja untuk menghindari perilaku seksual pranikah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam meminimalisir perilaku seksual pranikah dan faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah, sehingga sekolah dapat memberikan edukasi kepada siswa/siswi tentang perilaku seksual pranikah.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan tentang tingkat pengetahuan remaja dengan mengoptimalkan program-program bagi remaja di fasilitas kesehatan, sehingga dapat membantu remaja untuk mencegah perilaku negatif tentang perilaku seksual pranikah dan dampak bagi kesehatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan keterampilan peneliti dalam menjalankan penelitian, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media sosial yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti & Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Perilaku Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA	(Fadillah & Widyatuti, 2021)	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional (potong lintang). Populasi penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X dan XI sebanyak 322 orang. Subyek penelitian berjumlah 157 diambil secara cluster random sampling. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan analisis Chi Square.	Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR)= 1,683, artinya remaja dengan pengguna media sosial ketergantungan tinggi berpeluang 1,683 kali memiliki perilaku seksual berisiko tinggi dibandingkan dengan pengguna media sosial ketergantungan rendah.	Subyek penelitian pada siswa/siswi SMA	Meode penelitian, Tempat penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengambilan data (kuesioner).
.2.	Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pagaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku	(Mulati & Lestari, 2019)	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII SMPN X Jakarta yang berjumlah	Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil Analisis diperoleh nilai OR = 5.290, artinya pengaruh teman sebaya	Instrumen penelitian, Teknik pengambilan data (kuesioner).	Metode penelitian, Tempat penelitian, populasi dan sampel. Subyek

	Seksual Pranikah		189. Instrumen penelitian adalah kuesioner.	mempunyai peluang 5.290 kali responden melakukan perilaku seksual baik yang berisiko maupun yang belum berisiko.		penelitian pada siswa/siswi SMP.
3.	Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Sebagai Dampak Penggunaan Media Sosial	(Putri Agustin et al., 2023)	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan cross sectional dengan simple random sampling. Populasi penelitin ini adalah siswa/siswi kelas X SMP yang berjumlah 216. Pengambilan data menggunakan kuesioner menggunakan skala linkert. Uji statistik yang digunakan adalah uji Spearman Rank.	Hasil penelitian dari uji analisis menggunakan spearman rank diperoleh nilai $p= 0,000 \leq 0,005$ yang artinya ada hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.	Teknik pengambilan data (kuesioner).	Metode penelitian, Tempat penelitian, populasi dan sampel. Subyek penelitian pada siswa/siswi SMP

Penelitian ini berjudul “hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Demak”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan variabel penelitian ini adalah penggunaan media sosial dan perilaku seksual pada remaja yang dilakukan di SMA Negeri 3 Demak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penggunaan Media Sosial

a. Definisi

Media sosial adalah platform online untuk berbagi konten dan berkomunikasi, memudahkan pergaulan dan penyebaran informasi cepat. Media sosial adalah media online dimana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Istiani & Islamy, 2020).

Efek positif dari media sosial adalah memudahkan komunikasi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu tidak lagi menjadi masalah, lebih mudah untuk mengekspresikan diri, informasi dapat menyebar dengan cepat, harga lebih murah. Efek negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang yang dicintai dan sebaliknya komunikasi tatap muka menurun, membuat orang tergantung pada Internet, menyebabkan konflik, masalah privasi dan rentan terhadap kejahatan (Kustiawan et al., 2022).

b. Karakteristik Media Sosial

Menurut (Budi et al., 2019), karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber (cyber) dikarenakan media sosial merupakan salah satu platform dari media siber. Karakternya yaitu:

1) Jaringan (*Network*)

Di antara penggunaan Media sosial memiliki sifat jaringan sosial. Media sosial di bangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Jaringan adalah infrasturktur yang dipergunakan untuk menghubungkan dua atau lebih komputer. Dalam hal ini karena sifatnya online jaringan yang dipergunakan adalah jaringan internet. Jaringan yang terbentuk antara pengguna adalah jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, ponsel atau tablet. Ciri dari jejaring sosial adalah terbentuknya jaringan antara pengguna (Budi et al., 2019)

2) Informasi (*Informations*)

Informasi menjadi hal utama dan penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi yang dimiliki. Di media sosial, informasi menjadi komoditas untuk dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan di distribusikan antara pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang ada akhirnya secara sadar atau tidak sadar bermuara pada institusi masyarakat berjenjang (*network society*) (Budi et al., 2019).

3) Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi yang diunggah ke facebook misalnya informasi tersebut tidak hilang begitu saja silih berganti oleh hari bulan dan tahun. Informasi ini akan terus tersimpan dan bahkan mudah diakses (Budi *et al.*, 2019).

4) Interaksi (*Interactivity*)

Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut. Sederhananya, interaksi yang terjadi di media sosial sangat minim berupa komentar atau isyarat seperti icon semoga di *facebook* atau dari *instagram*. Interaksi dalam kajian media merupakan salah satu faktor pembeda antara media lama dan media baru (Budi *et al.*, 2019).

5) Simulasi Sosial (*simulation of society*)

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real. Pengguna media sosial dapat dilihat dan sebagai warga digital yang berbasis keterbukaan tanpa batas. Layaknya masyarakat atau negara media sosial juga terdapat aturan dan etika yang mengikat penggunanya. Media sosial tidak lagi menampilkan realitas

tetapi sudah menjadi realitas tersendiri bahkan apa yang ada di media sosial lebih nyata (real) dari realitas sakit itu sendiri (Budi *et al.*, 2019).

6) Konten oleh pengguna (*user-generated content*)

Di Media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) seperti media cetak dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan (Budi *et al.*, 2019).

7) Penyebaran (*share*)

Streaming atau berbagi adalah fitur lain dari jejaring sosial. Terbagi adalah fitur media sosial yang menunjukkan *audience* secara aktif menyebar luaskan dan mengembangkan konten. Misalnya, tujuan pengembangan ini adalah untuk berkomentar bukan sekedar opini tetapi juga data atas fakta terbaru. Di media sosial konten tidak hanya diproduksi oleh khalayak pengguna, tetapi juga didistribusikan secara manual oleh pengguna lain (Budi *et al.*, 2019).

c. Aplikasi-aplikasi Media Sosial

Beberapa aplikasi yang tersedia di media sosial telah menjadi kebutuhan dasar bagi sebagian orang, mereka seperti pacandu yang akan merasa aneh tanpanya. Menggunakan aplikasi jejaring sosial dalam sehari-hari saat ini. Berikut adalah aplikasi jejaring sosial yang paling sering digunakan oleh remaja:

1) *Facebook*

Facebook merupakan jejaring sosial yang sangat populer di dunia maya, bahkan digunakan oleh seluruh dunia. *Facebook* adalah alat sosial yang menghubungkan satu orang ke orang lain di dunia maya. *Facebook* telah menjadi situs jejaring sosial terbesar saat ini, banyak sekali manfaat *facebook* yang bisa kita manfaatkan (Liedfray *et al.*, 2022). Beberapa manfaat *facebook* yang sedang dirasakan dalam kehidupan saat ini:

- a. Sebagai tempat untuk mencari teman
- b. Sebagai tempat untuk promosi
- c. Sebagai tempat untuk diskusi
- d. Sebagai tempat untuk belajar

2) *Twitter*

Twitter adalah salah satu media sosial yang digunakan oleh masyarakat untuk mengakses berbagai jenis informasi. Media sosial ini tidak menyediakan layanan panggilan baik panggilan suara maupun panggilan video. Walaupun demikian media sosial ini menyediakan layanan *Direct Message* atau pesan langsung di mana para penggunanya bisa saling mengirim pesan baik itu pesan teks, pesan suara dan pesan dalam bentuk gambar dan video (Liedfray *et al.*, 2022).

3) *Youtube*

Youtube adalah perusahaan milik *Google*, *youtube* telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan berbagi video, platform untuk pembuatan konten, konten asli, dan pengiklanan besar dan kecil. Kehadiran *Youtube* memberikan dampak besar bagi masyarakat, terutama mereka yang menggemari pembuatan video, mulai dari film pendek dan dokumen hingga video blog, namun tidak memiliki ruang untuk memposting karya. *Youtube* mudah digunakan, tidak menghabiskan banyak biaya, dan bisa diakses di mana saja, dengan smartphone yang canggih. Hal ini memberikan kebebasan bagi videografer untuk mengunggah konten video mereka untuk dipublikasikan (Liedfray *et al.*, 2022).

4) *Instagram*

Instagram atau yang lebih dikenal dengan *IG* merupakan media sosial yang digunakan oleh sebagian kecil masyarakat. *Instagram* ini umumnya digunakan anak-anak muda dan remaja. *Instagram* adalah aplikasi layanan berbagi foto yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan memberikan filter kemungkinan mempostingnya di jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, dan lainnya (Liedfray *et al.*, 2022).

5) *Whatsapp*

Whatsapp adalah salah satu media sosial yang berbasis pada layanan chatting. Sebelum aplikasi layanan chatting ini ada masyarakat sering menggunakan *Short Message Service* (*SMS*) yaitu sebuah layanan yang dilaksanakan dengan sebuah ponsel untuk mengirim atau menerima pesan

pendek. Kehadiran whatsapp menjadi semacam pengganti layanan SMS ini. *Whatsapp* digunakan karena memiliki fitur yang sederhana sehingga sangat mudah untuk dioperasikan bahkan untuk para pemula yang baru mengenal internet dan smartphone. Selain itu whatsapp sering dipakai karena sebagian besar menggunakan media ini dalam mengirim pesan-pesan kepada teman-teman mereka (Liedfray *et al.*, 2022).

6) *Tiktok*

Tik Tok adalah layanan berbagai jejaring sosial yang menggunakan video pendek sebagai media untuk merekam atau menyajikan kreativitas, pengetahuan, dan momen. *Tik Tok* adalah pendidikan informal di mana pengetahuan yang disajikan dalam aplikasi ini bersifat umum atau spesifik tergantung pada konten yang disediakan oleh pengguna. Baik itu pengetahuan umum, bisnis, fakta umum, tips dan trik, bahasa asing, ilmu pengetahuan dan teknologi (Liedfray *et al.*, 2022).

d. Dampak Media Sosial

1) Dampak Positif

Menurut (Akram & Kumar, 2019) mengemukakan bahwa manfaat jejaring sosial saat ini tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Saat ini jejaring sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan. Pesatnya perkembangan teknologi informasi menjadi salah satu penyebab

berkembangnya jejaring sosial. Berikut dampak positif penggunaan media sosial:

a) Media Sosial Untuk Bersosialisasi

Manfaat media sosial yang paling sering kita peroleh adalah memudahkan orang-orang untuk melakukan sosialisasi atau berhubungan dengan orang lain secara online. Sesuai dengan namanya, media sosial adalah salah satu tempat atau wadah orang-orang untuk bersosialisasi antar individu. Mulai dari berbincang dengan teman yang ada di luar kota tanpa perlu bertemu langsung dan juga berbagi informasi dengan kerabat atau keluarga yang tidak tinggal bersama. Dengan begitu, bisa kita simpulkan bahwa media sosial sangat membantu penggunanya untuk bersosialisasi dengan orang lain secara online. Sosialisasi ini bisa kita lakukan kapan saja dan dimana saja tanpa adanya batasan waktu dan ruang. Namun, hanya akan terbatas pada koneksi, sinyal, dan juga kuota internet. Hal itulah yang menjadi tujuan dari adanya media sosial (Yusuf *et al.*, 2023).

b) Mempermudah Mencari Informasi

Media sosial sangat berperan dalam penyebaran informasi bagi masyarakat luas. Sejak awal dibangun, sosial media diperuntukkan sebagai wadah bagi para penggunanya agar dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan bertukar informasi dan ide di komunitas dan jejaring virtual. Sosial media dalam hal ini meliputi

blog, jejaring sosial, forum, dan dunia visual. Media sosial memiliki beberapa karakteristik terkait penyampaian informasi di dunia digital. Isi pesan yang disampaikan bersifat bebas, Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat menyebar dibanding media lainnya. Kekuatan yang pada media sosial inilah yang sesuai sebagai media alternatif penyebaran informasi selain media konvensional seperti brosur, leaflet, dan komunikasi tatap muka (Massie *et al.*, 2021).

c) Menjadi Sarana Hiburan

Media sosial juga bisa digunakan sebagai sarana mencari hiburan. Media sosial menghadirkan banyak hiburan menarik bagi semua orang. Misalnya, mendengarkan musik, streaming video, cerita lucu gambaran lucu, bahkan kutipan menarik dapat membantu kita untuk rileks dan melupakan kebingungan, kebosanan, dan pusing untuk sementara waktu (Budi *et al.*, 2019).

d) Memperoleh Ilmu Baru

Tidak hanya dipakai untuk berkomunikasi dengan orang lain atau menyebarkan konten-konten hiburan, media sosial juga sering digunakan untuk memberikan berbagai materi edukatif. Apabila kamu ingin belajar ilmu baru, sekarang kamu dapat dengan mudah mencari tutorial ataupun materinya melalui media sosial. Menariknya lagi, kamu juga bisa memperoleh materi tersebut tanpa perlu membayar. Hal tersebut pastinya sangat menguntungkan untuk mereka yang ingin

menambah skill atau tidak sanggup mengikuti kelas khusus karena biayanya terlalu besar (Massie *et al.*, 2021).

e) Menjadi Media Komunikasi Yang Baik

Peran media sosial dalam melakukan komunikasi sebagai alat atau wadah yang digunakan masyarakat hal ini didukung dengan media yang dapat digunakan secara dua arah. Maksud dari hal tersebut yaitu bahwa dari segi komunikasi, media sosial dan komunikasi sangat erat kaitannya karena komunikasi melalui chat, telepon, atau video call semakin mudah dilakukan dengan media sosial. Dalam melakukan interaksi tersebut tentunya terdapat etika dalam menjalankan komunikasi tersebut. Tujuan dari adanya etika agar terjadi komunikasi yang teratur dan tidak menyinggung individu lain dalam media sosial. Sebagaimana kita sebagai pengguna media sosial pastinya memahami bahwa tidak adanya batasan atau aturan dalam berbahasa ketika sudah menggunakan media sosial (Siregar, 2022).

f) Memberikan Berbagai Macam Informasi *ter-update*

Peran Media Sosial dalam penyebaran informasi Media sosial sangat berperan dalam penyebaran informasi bagi masyarakat luas. Media sosial dapat menjadi sumber informasi yang lebih mudah dan cepat didapatkan karena mudah diakses oleh para penggunanya, dan tidak memiliki keterbatasan dalam pengaksesan dalam artian, semua

orang dapat mengakses media sosial asalkan ada medianya (Yusuf *et al.*, 2023).

2) Dampak Negatif

a) Menurunkan Kemampuan Social

Kemampuan sosial yang menurun menjadi salah satu dampak negatif dari adanya platform media sosial. Contohnya seperti kurang berempati atau bahkan tidak tahu cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain, karena mereka lebih sering berkomunikasi melalui jejaring sosial dari pada tatp muka (Tane *et al.*, 2022).

b) Cyberbullying

Dampak negatif lain dari cyberbullying adalah meningkatkan risiko cyberbullying, yakni pelecehan yang dilakukan melalui media sosial, teks, dan sarana yang dimediasi teknologi lainnya. Contohnya ketika seseorang yang melontarkan komentar negatif di media sosial yang dapat memicu adanya pelecehan, dengan peluang menyebabkan korbannya menderita gangguan kecemasan, depresi, dan mempunyai pikiran untuk bunuh diri (Fazry & Apsari, 2021).

c) Body image yang buruk

Media sosial menjadi salah satu hal yang menyebabkan munculnya Body Image, yang kemudian mempengaruhi bagaimana seseorang merasa, berfikir, memandang dan memperlakukan diri mereka sendiri. Body Image sangat berkaitan dengan fungsi sosial perempuan, karena ketika perempuan mempunyai respon Body Image

yang negatif maka perempuan tersebut akan kurang rasa percaya diri saat berinteraksi sosial, hal ini disebabkan karena ketakutan perempuan tentang kritikan orang lain atas penampilan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki (Roainina, 2020).

d) Kecanduan internet

Kecanduan merupakan perilaku ketergantungan dengan suatu fasilitas yang menjadi kebiasaan. Salah satu penyebab kecanduan media sosial dengan intensitas yang tinggi adalah rasa khawatir akan ketinggalan informasi sehingga terarah pada munculnya perilaku penggunaan yang berlebihan. Seseorang dapat berada pada kategori kecanduan apabila mengakses media sosial berkisar 5-6 jam sehari. Orang yang kecanduan media sosial menggunakan suatu fasilitas atau aplikasi tertentu untuk memenuhi kebutuhannya agar merasa lebih baik, meskipun kemungkinan intensitas penggunaannya akan semakin tinggi (Wulandari & Netrawati, 2021).

e) Berpotensi gangguan tidur

Gangguan tidur pada remaja di pengaruhi oleh factor medis maupun non medis yang mempengaruhi kualitas tidur seseorang. Kondisi yang dicirikan dengan gangguan dalam jumlah, kualitas, atau waktu tidur pada seseorang individu disebut dengan gangguan tidur. dibandingkan dengan orang yang tidak rutin menggunakan media sosial, dengan seseorang yang rutin melihat media sosial terutama 30

menit sebelum tidurr, mereka cenderung lebih sulit tidur (Hepilita & Gantas, 2020).

f) Pornografi

Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. (Haidar & Apsari, 2020)

3) Cara Mengukur Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial dapat dioperasionalisasikan ke dalam jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai jenis media sosial, isi media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dapat diukur dengan jenis penggunaan sehingga dapat diartikan sebagai pengguna merupakan perilaku dalam mencari informasi tentang Kesehatan Reproduksi di media sosial. Dalam penelitian ini diukur dengan Apakah responden menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang perilaku seksual pranikah yang ada di media sosial (Suratnoaji et al., 2019).

2. Perilaku Seksual

a. Definisi

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis sebelum menikah. Hasrat seksual timbul karena adanya peningkatan hormon kelenjar seks yang dapat menimbulkan nafsu untuk melakukan hubungan seks, dapat ditandai dengan adanya perubahan fisik, menggambarkan bahwa perilaku seksual pada tahap-tahapnya yaitu berpelukan, bergandengan tangan, berciuman, meraba payudara hingga meraba alat kelamin dan sampai tahap melakukan hubungan seks dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan (Rivki et al., 2020).

Permasalahan remaja merupakan permasalahan yang sangat kompleks, salah satunya adalah perilaku seksual pranikah. Seksual pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan tanpa ikatan pernikahan yang sah. Seksual pranikah dianggap sebagai perilaku yang kurang baik dan menyimpang serta bertentangan dengan aturan normative maupun harapan lingkungan sosial yang bersangkutan. Perilaku pacaran akan meningkatkan risiko terjadi hubungan seksual pranikah karena di dalam perilaku pacaran diketahui terjadi aktivitas dengan lawan jenis baik itu terjadi kontak fisik maupun tidak kontak fisik (Lestari et al., 2019).

b. Bentuk Perilaku Seksual

Bentuk perilaku seksual pranikah menurut (Sarwono, 2020), biasanya diawali dengan necking (berciuman sampai ke daerah dada), petting (saling menempelkan alat kelamin), hingga melakukan hubungan intim. (Yanti et al., 2019) juga menyatakan beberapa bentuk perilaku seksual pranikah, yaitu:

- a) Perasaan tertarik (perhatian atau kasih sayang yang dihasilkan dari kesadaran seseorang)
 - b) Berkencan (hubungan antara dua orang dengan tujuan menghabiskan waktu bersama seseorang untuk mengenalnya lebih dalam)
 - c) Berpelukan (bentuk keintiman fisik yang biasanya dilakukan dengan melingkarkan kedua lengan pada bagian tubuh)
 - d) Berciuman pipi/bibir, kissing (berkisar dari ciuman singkat dan cepat sampai kepada ciuman yang lama dan lebih intim).
 - e) Berhubungan seksual (hubungan kelamin atau senggama). bahwa bentuk-bentuk perilaku seks pranikah di mulai dari pelukan dan berpegangan tangan, berciuman, meraba payudara, meraba alat kelamin, dan berhubungan badan.
- c. Faktor Perilaku Seksual Pranikah
- Menurut (Sarwono, 2019) faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu:
- a) Faktor Predisposisi (*Presdisposing factor*)
Faktor ini mempermudah terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai tradisi, dan sebagainya.
 - b) Faktor Pemungkin (*Enabling factor*)
Faktor ini memungkinkan atau memfasilitasi perilaku seseorang contohnya adalah sarana prasarana kesehatan misalnya puskesmas, posyandu, rumah sakit, uang untuk berobat, tempat sampah umum.
 - c) Faktor Penguat (*Reinforcing factor*)

Faktor penguat adalah faktor yang menguatkan seseorang untuk berperilaku sehat ataupun berperilaku sakit mendorong untuk memperkuat terjadinya perilaku dorongan dari orang tua, tokoh masyarakat dan perilaku teman sebaya yang menjadi panutan

Menurut (Sarwono, 2019) menyimpulkan bahwa masalah seksualitas timbul karena adanya faktor-faktor berikut:

a) Meningkatnya libido seksual

Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas). Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

b) Penundaan usia perkawinan

Penyaluran tidak dapat dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan usia menikah (sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria), maupun karena norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain-lain).

c) Tabu-Larangan

Norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Bahkan, larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah-tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi.

d) Kurangnya informasi tentang seks

Individu pada umumnya belum mengetahui secara pasti mengenai masalah seksual secara lengkap. Hal ini justru membuat rasa ingin tahu individu terhadap seksual semakin meningkat, akhirnya hal tersebut mendorong individu untuk mendapatkan informasi yang tidak terkontrol dari media massa.

e) Kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak

Sulit bagi orang tua untuk membicarakan mengenai seksualitas terhadap anaknya. Hal ini karena ketidaktahuan orang tua maupun karena sikap yang tidak terbuka dan masih mentabukan untuk pembicaraan mengenai seks.

f) Pergaulan makin bebas

Di pihak lain, tidak dapat diingkari adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat. Hal ini akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria.

Menurut (Pratiwi, 2022) mengatakan bahwa perilaku seksual remaja disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah:

a) Biologis

Perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal yang dapat menimbulkan perilaku seksual.

b) Pengaruh Orang tua

Kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan remaja dalam masalah seksual, dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual.

c) Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya membuat remaja mempunyai kecenderungan untuk memakai norma teman sebaya dibandingkan norma sosial yang ada.

d) Akademik

Remaja yang memiliki prestasi dan aspirasi yang rendah cenderung lebih sering memunculkan perilaku seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik di sekolah.

e) Pemahaman

Pemahaman kehidupan sosial akan membuat remaja mampu untuk mengambil keputusan yang akan memberikan pemahaman perilaku seksual dikalangan remaja. Remaja yang mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya akan menampilkan perilaku seksual yang sehat.

f) Pengalaman Seksual

Semakin banyak remaja mendengar, melihat dan mengalami hubungan seksual maka semakin kuat stimulasi yang mendorong munculnya perilaku seksual tersebut, misalnya melihat gambar-gambar porno di internet ataupun mendengar obrolan dari teman mengenai pengalaman seksual.

g) Pengalaman dan Penghayatan Nilai - Nilai Keagamaan

Remaja yang memiliki penghayatan yang kuat mengenai nilai-nilai keagamaan, integritas yang baik juga cenderung mampu menampilkan seksual selaras dengan nilai yang diyakininya serta mencari kepuasan dari perilaku yang produktif.

h) Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian seperti harga diri, kontrol diri dan tanggung jawab akan membuat remaja mampu mengambil dan membuat keputusan.

i) Pengetahuan mengenai Kesehatan Reproduksi

Remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami perilaku seksual serta alternatif cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa terdapat berbagai bentuk penyebab individu melakukan perilaku seksual pranikah. Faktor internal yang terdapat di dalam diri individu (biologis, meningkatnya libido seksual, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, kepribadian, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan), serta faktor eksternal yang terdapat di lingkungan luar individu (pengaruh orang tua, kurangnya komunikasi anak dengan orang tua, kurangnya informasi tentang seks) memiliki kontribusi sebagai pemicu terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja.

d. Dampak Perilaku Seksual Remaja

Dampak perilaku seksual remaja menurut (Rivki *et al.*, 2020) sebagai berikut :

1) Dampak Psikologis

a. Perasaan Bersalah

Remaja yang melakukan hubungan seksual akan terus merasa bersalah karena telah melakukan perbuatan tercela sebelum menikah

b. Rendah Diri

Perasaan rendah diri lebih dirasakan oleh perempuan karena merasa sudah tidak perawaan lagi dan tidak berharga.

c. Kehilangan masa depan

Seseorang yang melakukan hubungan seksual dan terjadi kehamilan maka harus menikah dini diusia muda sehingga harus putus sekolah dan kehilangan masa depan.

2) Dampak Kesehatan

a. Menyebabkan kehamilan tidak diinginkan dan (KTD).

Pada remaja kehamilan pada di usia yang terlalu tinggi dapat menyebabkan gangguan Pertumbuhan organ-organ tubuh pada janin kecacatan sulit mengharapkan adanya perasaan kasih sayang yang tulus dan kuat dari ibu yang tidak menghendaki kehamilan bayi yang dilahirkannya nanti sehingga masa depan anak mungkin saja terlantar.

b. Tindakan aborsi

Tindakan aborsi lebih berbahaya apabila remaja yang terlanjur hamil memutuskan untuk mengakhiri kehamilannya atau

sering disebut dengan aborsi. Aborsi berkontribusi kepada kematian dan kesakitan Ibu karena aborsi sangat berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan perempuan terutama jika dilakukan secara sembarangan yaitu oleh mereka yang tidak terlatih. Perdarahan yang terus-menerus serta infeksi yang terjadi setelah tindakan aborsi merupakan sebab utama kematian perempuan yang melakukan aborsi.

c. Tertular penyakit menular seksual

Penyakit menular seksual bila penyakit ini tidak diobati dengan benar penyakit ini dapat berakibat serius bagi kesehatan reproduksi seperti kemandulan kebutaan pada bayi yang baru lahir bahkan kematian penyakit menular seksual tersebut seperti sifilis, herpes, gonore, hingga HIV atau AIDS.

d. Kanker serviks

Dalam jangka waktu yang panjang, perilaku seksual atau hamil < 17 tahun dapat menjadi faktor resiko terjadinya Kanker Serviks.

e. Stunting atau permasalahan tumbuh kembang anak

Menurut Kemenkes, *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar (Kemenkes, 2020).

3) Dampak Sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain: dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut (Kemenkes, 2020).

4) Dampak Pernikahan

Sepasang suami istri juga bisa lebih mungkin mengalami masalah jika satu atau keduanya aktif secara seksual sebelum menikah. Pasangan dengan beberapa Mitra seksual masa lalu mungkin menemukan diri mereka membandingkan kehidupan seks perkawinan mereka dengan kehidupan seks pranikah mereka, yang sering menimbulkan ketidakpuasan. Pasangan yang melakukan seks pranikah jauh lebih mungkin untuk bercerai dalam waktu 10 tahun daripada mereka yang berpantang sampai pernikahan. Menjadi orang tua di usia dini tanpa keterampilan yang cukup untuk akan membuat anak yang dilahirkan beresiko mengalami perlakuan salah dan atau menelantarkan (Yanti *et al.*, 2019).

3. Remaja

a. Definisi

Remaja adalah suatu perkembangan dalam diri manusia yang memiliki tiga aspek, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi yang memiliki batasan usia 10-20 tahun. Remaja merupakan individu yang berkembang ketika ia mulai menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai

kematangan seksual, individu yang mengalami perkembangan psikologi dari anak-anak menuju dewasa, dan individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh terhadap keadaan sehingga akan lebih mandiri (Sarwono, 2020).

b. Tahapan Remaja

Menurut (Sarwono, 2020) ada tiga tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa, antara lain:

a) Remaja Awal (*Early Adolescence*) : Usia 12-15 tahun

Masa remaja awal berada pada rentang usia 12-15 tahun ditandai dengan adanya peningkatan perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan impuls yang menyertai perubahan ini. Merupakan tahapan remaja yang sedang bingung akan transformasi yang terjadi kepada dirinya sendiri dan stimulan yang mendampingi perubahan tersebut. Remaja pada masa ini mengembangkan pikiran baru, mudah untuk tertarik terhadap lawan jenis. Kepekaan yang didapatkan membuat remaja pada masa ini berkurangnya kendali terhadap ego sehingga remaja pada masa ini menimbulkan rasa sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang yang telah cukup umur lebih dari usianya.

b) Remaja Tengah/madya (*Middle Adolescence*) : Usia 15-18 tahun

Rata-rata remaja berada pada kelompok usia 15-18 tahun. Merupakan tahap remaja yang sedang memerlukan teman. Remaja pada masa ini merasa gembira jika memiliki banyak teman yang menyukai dirinya. Ia berada dalam kondisi kebingungan karena bingung untuk memilih hal

yang tepat. Remaja mencari identitas pribadi, berharap untuk berkenan dengan mereka, dan mengembangkan ketrampilan berpikir yang masih abstrak.

c) Remaja Akhir (*Late Adolescence*) : Usia 18-21 tahun

Masa remaja akhir berada pada rentang usia 18-21 tahun. Merupakan tingkatan remaja pada fase penggabungan menuju era kedewasaan yang dicirikan dengan minat yang makin tepat terhadap diri, memiliki ego untuk mencari kesempatan dalam pengalaman baru, terbentuk pemikiran mengenai dirinya dalam ketertarikan secara seksual yang permanen, dan egois atau terlalu memfokuskan diri terhadap dirinya sendiri dibandingkan untuk kebutuhan orang lain

c. Perkembangan Fisik Masa Remaja

Perkembangan fisik merupakan suatu perubahan yang terjadi pada tubuh, otak, kapasitas sensori, dan ketrampilan motorik (Prawiroharjo, 2022).

Perkembangan fisik pada remaja adalah sebagai berikut:

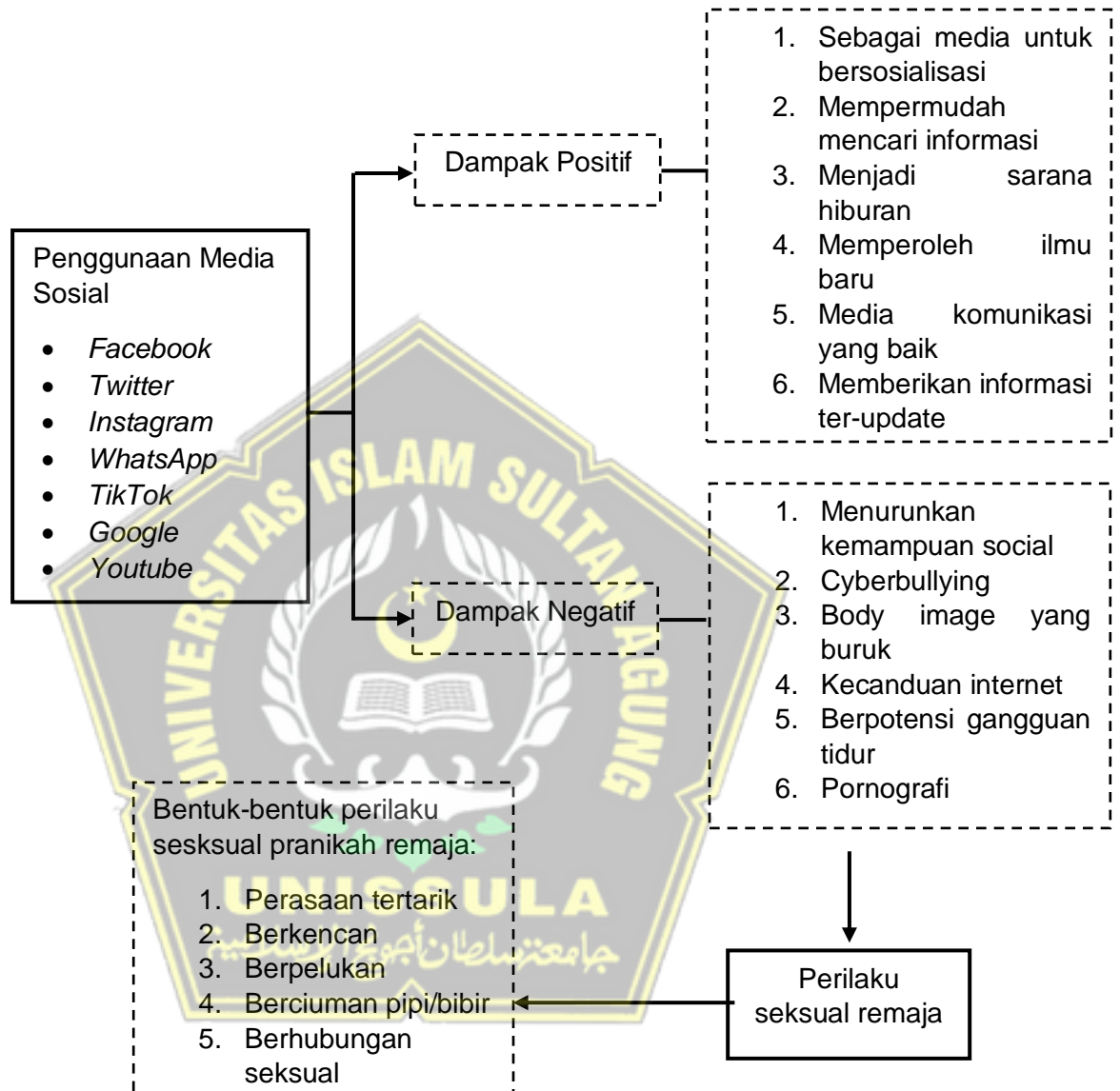
- 1) Ciri-ciri primer yang dialami oleh remaja pria yang memiliki tanda dengan tumbuhnya organ testis dengan cepat, mengalami mimpi basah menunjukkan bahwa sistem reproduksi mereka mulai bekerja. Mimpi basah umumnya terjadi pada remaja antara usia 10-15 tahun, sedangkan oleh remaja wanita ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium dengan cepat (Prawiroharjo, 2022).
- 2) Ciri-ciri sekunder yang dialami oleh remaja pria diberi tanda dengan pembesaran buah zakar (testis). tumbuhnya rambut di sekitar

kemaluan dan ketiak, terjadi perubahan pada suara, tumbuhnya kumis dan jakun, sedangkan oleh remaja wanita ditandai dengan tubuhnya rambut disekitar kemaluan dan ketiak, membesarnya payudara, dan melebarnya punggung (Prawiroharjo, 2022).

- 3) Remaja putri memiliki tanda-tanda genital dini berupa haid (menstruasi). Menstruasi di definisikan sebagai perubahan siklus rahim yang dimulai kira-kira 1 hari setelah ovulasi karena hilangnya lapisan endometrium. (Prawiroharjo, 2022)






B. Kerangka Teori



Sumber : (Luh et al., 2019) dan (Andayani, 2022)

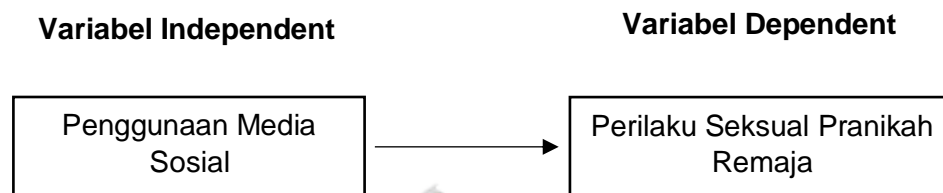
Keterangan :

-  : Variabel diteliti
-  : Variabel tidak diteliti
-  : Variabel penghubung

Gambar 2.1 Kerangka Teori



C. Kerangka Konsep

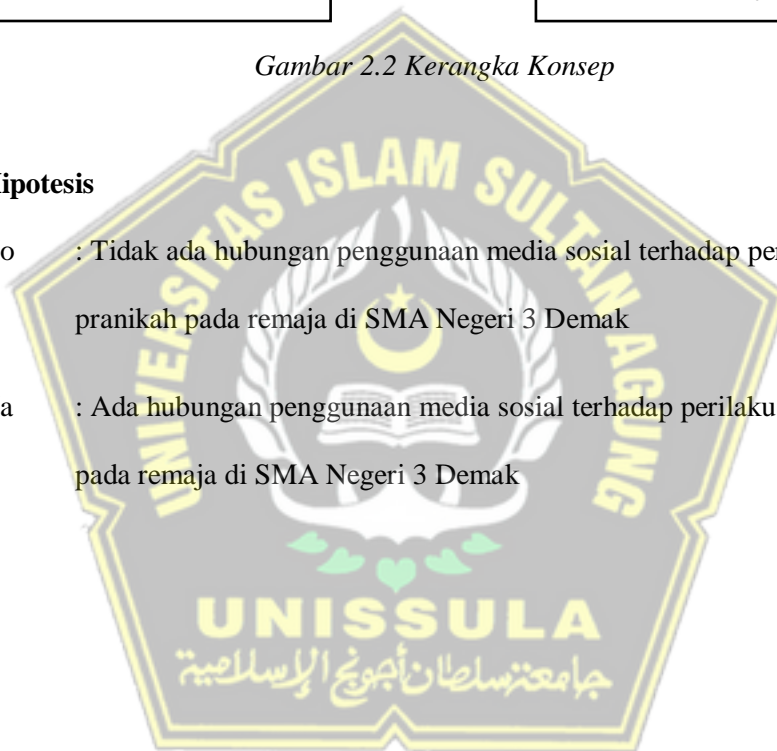


Gambar 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Demak

Ha : Ada hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Demak



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dan rencana penelitian menggunakan desain korelasional. Menurut Sugiyono (2019), penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Pendekatan yang digunakan yaitu cross sectional. Dimana menurut Notoatmodjo, (2018) cross sectional merupakan jenis penelitian yang mengamati hubungan antara resiko dengan efek yang ditimbulkan dengan cara melakukan pendekatan, observasi, atau mengumpulkan data sekaligus pada satu waktu (Point Time Approach). Rancangan cross sectional dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di sekolah menengah atas.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI SMA Negeri 3 Demak.

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.

a. Populasi Target

Populasi target merupakan sasaran akhir penerapan hasil penelitian.

Populasi target bersifat umum, populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi yang berjumlah 1.273 di SMA Negeri 3 Demak.

b. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau merupakan bagian populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI sebanyak 396 yang aktif mengikuti proses belajar mengajar di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2023/2024.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Muhyi & Dkk, 2018). Besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{396}{1 + (396 \cdot (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{396}{4,96}$$

$$n = 79,83 \text{ dibulatkan } 80$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel alias tingkat signifikansi adalah 0,05 (5%) atau 0,01 (1%).

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 80 responden. Pengambilan sampel dilakukan pada seluruh siswa dan siswi kelas XI (9 kelas) di SMA Negeri 3 Demak.

Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan dalam menentukan sampel :

a. Kriteria Inklusi

1. Bersedia menjadi responden
2. Siswa dan siswi kelas XI SMA Negeri 3 Demak
3. Mampu berkomunikasi lisan dan tertulis dengan baik
4. Siswa dan siswi yang menggunakan media sosial

b. Kriteria Eksklusi

1. Tidak mengikuti prosedur penelitian

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Fungsinya agar bisa menentukan sampel, ada beberapa jenis teknik yang dapat digunakan (Sugiyono, 2019). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* yaitu teknik dalam pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk di pilih menjadi sampel. Jenis yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*, yaitu metode yang paling umum digunakan dan metode yang paling sederhana dimana pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak pada setiap kelas XI sehingga subjek memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi subjek penelitian. Peneliti menggunakan nomor urut sesuai absen dan dipilih secara acak perkelasnya. Dalam

penelitian ini sampel sebanyak 80 siswi dan siswi kelas XI SMA Negeri 3 Demak.

Bedasarkan rumus di atas maka jumlah sampel menggunakan tehnik *cluster random sampling*.

Perhitungan jumlah sampel menggunakan tehnik *cluster random sampling*:

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah sampel
XI A	36	$36/396 \times 80 = 7$
XI B	36	$36/396 \times 80 = 7$
XI C	38	$38/396 \times 80 = 9$
XI D	36	$36/396 \times 80 = 7$
XI E	36	$36/396 \times 80 = 7$
XI F	38	$38/396 \times 80 = 9$
XI G	34	$34/396 \times 80 = 6$
XI H	36	$36/396 \times 80 = 7$
XI I	36	$36/396 \times 80 = 7$
XI J	35	$35/396 \times 80 = 7$
XI K	35	$35/396 \times 80 = 7$
Jumlah sampel		80

Tabel 3.1 Teknik Sampling

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan April 2024 – Juli 2024, dengan pengambilan data pada Bulan September 2024

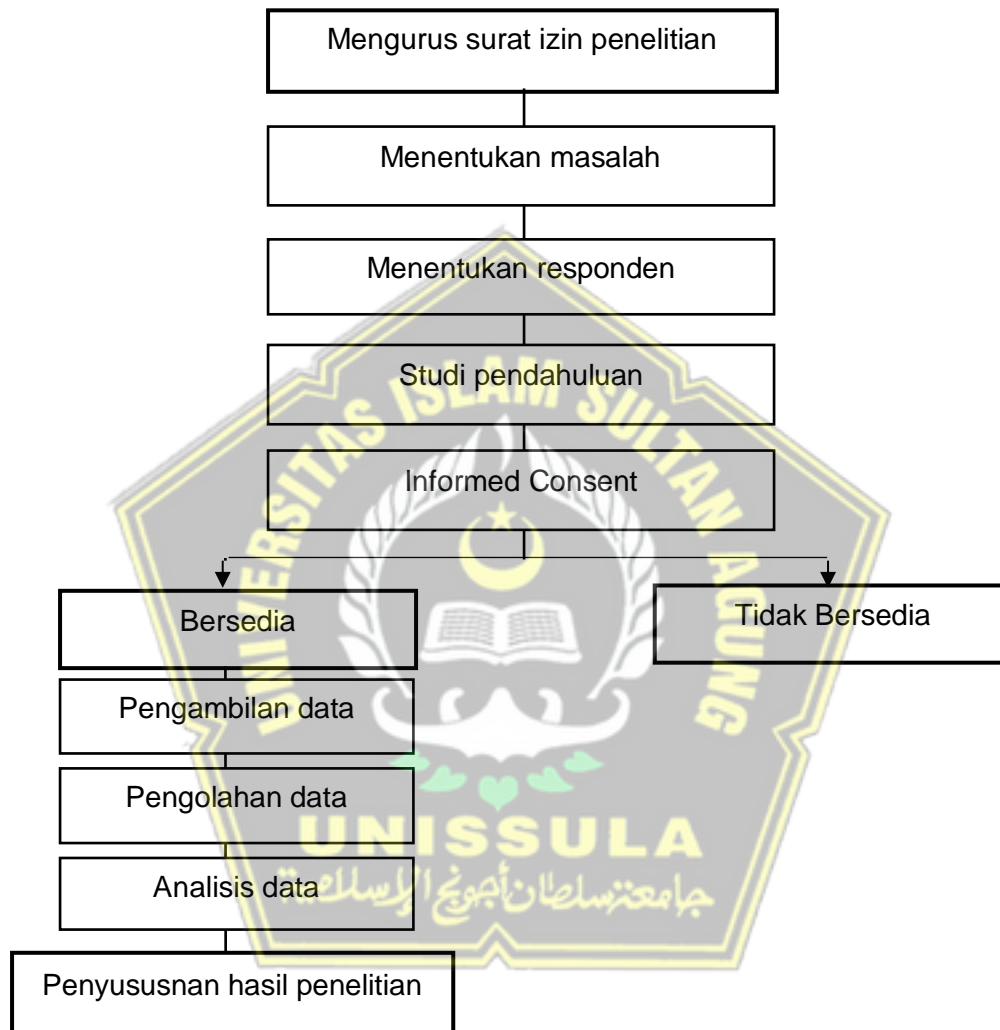
2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu Wilayah SMA Negeri 3 Demak, Kelas XI (11 kelas).



D. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

E. Variabel Penelitian

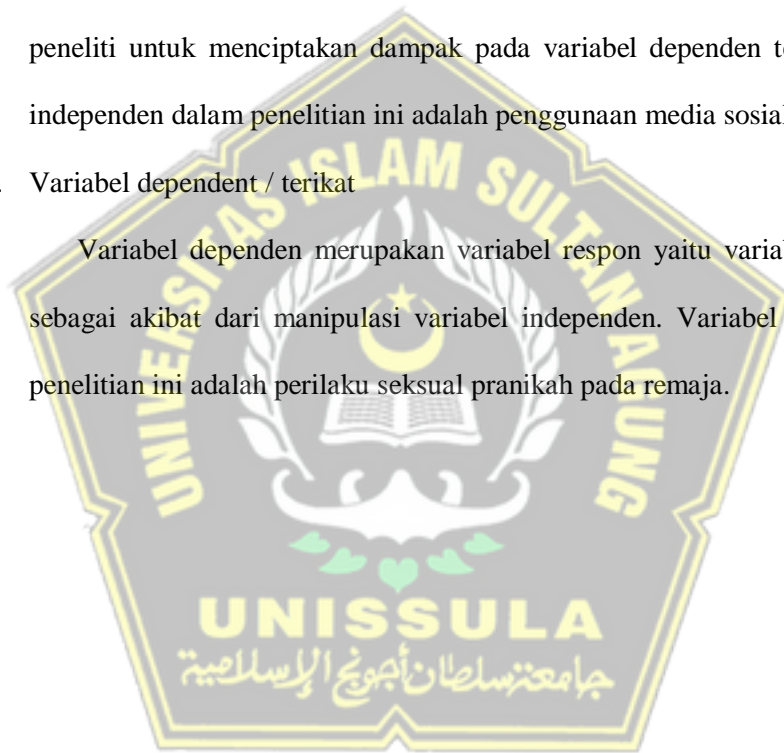
Variabel penelitian meliputi variabel independent/bebas dan variabel dependent/terikat yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi kemudian menarik kesimpulan.

1. Variabel independent / bebas

Variabel independen merupakan variabel yang sudah di manipulasi oleh peneliti untuk menciptakan dampak pada variabel dependen tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial.

2. Variabel dependent / terikat

Variabel dependen merupakan variabel respon yaitu variabel yang muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah pada remaja.



F. Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Penggunaan media sosial	Penggunaan media sosial adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis sebelum menikah. Contoh media sosial seperti facebook, twitter, youtube, instagram, whatsapp, google dan tiktok. (Lestari et al., 2019).	Kuesioner	Dengan kategori : 1. Rendah : 1 - 54 2. Sedang : 55 - 75 3. Tinggi : 76 - 100 (Luh et al., 2019) dan (Andayani, 2022)	Ordinal
Perilaku seksual pranikah	Perilaku seksual pranikah adalah aktivitas seksual pranikah pada remaja seperti : berciuman, bercumbu, perasaan tertarik dan melakukan hubungan seksual. (Istiani & Islamy, 2020).	Kuesioner	Dengan kategori : 1. Perilaku seksual beresiko : 6 - 20 2. Perilaku seksual tidak beresiko : 1- 5 (Luh et al., 2019)	Ordinal

G. Metode Pengumpulan Data

1. Data penelitian

a. Data Primer

Data yang bersumber langsung dari responden. Data tersebut diperoleh langsung dari remaja kelas XI SMA Negeri 3 Demak untuk mengetahui perilaku seksual pranikah. Sumber data penelitian ini adalah Kuesioner yang di isi oleh remaja kelas XI SMA Negeri 3 Demak.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden, misalnya datanya didapatkan dari dokumen maupun orang lain. Data tersebut diperoleh dari buku, jurnal, kemenkes, dan badan pusat statistik.

2. Teknik pengumpulan data

Pada teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertemu dengan responden ke tempat penelitian di sekolah tersebut dengan memberikan kuesioner. Kuesioner ini merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden terkait hal yang ingin peneliti teliti dan kemudian dijawab oleh responden dengan apa yang telah dialami atau apa yang diketahui oleh responden.

3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrument lembar kuesioner. Responden yang sudah memenuhi kriteria inklusi akan diberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian serta di beri lembar persetujuan. Setelah responden mengisi lembar persetujuan lalu peneliti memberikan kuesioner penggunaan media sosial dan perilaku seksual.

a. Kuesioner Penggunaan Media Sosial

Alat atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang tidak baku dan dikembangkan serta dimodifikasi oleh peneliti sendiri dan didapatkan dari (Andayani, 2022) dan (Luh et al., 2019) yang selanjutnya dilakukan uji validitas. Dimana pertanyaan mengenai penggunaan media sosial akan dijawab oleh responden menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan tidak pernah (TP) . Dalam penelitian ini skor yang diberikan pada pilihan jawaban yaitu selalu (SL) mendapatkan skor 5, sering (SR) mendapatkan skor 4, kadang-kadang (KK) mendapatkan skor 3, Jarang (JR) mendapatkan skor 2, dan tidak pernah (TP) mendapatkan skor 1 (Purwanto, 2020).

b. Kuesioner Perilaku Seksual

Alat atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner yang tidak baku dan dikembangkan serta dimodifikasi

oleh peneliti sendiri dan didapatkan dari (Andayani, 2022) dan (Luh et al., 2019) yang selanjutnya dilakukan uji validitas. Pada pertanyaan mengenai perilaku seks pranikah menggunakan skala *guttman* dengan pilihan jawaban berupa Ya dan Tidak. Dalam penelitian ini skor yang diberikan pada pilihan jawaban yaitu Ya diberi kode 1, dan Tidak diberi kode 0 (Purwanto, 2020).

1) Uji validitas

Uji validitas merupakan uji yang berguna untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner yang akan diberikan kepada responden (Andayani, 2022). Pada penelitian ini menggunakan dua data kuesioner yang sudah ada, kuesioner penggunaan media social diambil dari penelitian (Luh et al., 2019), Sedangkan kuesioner perilaku seksual pranikah diambil dari penelitian (Andayani, 2022) dimana uji validitas mengacu pada perbandingan nilai r hitung dari uji statistic Pearson Product Moment dengan r table. Nilai r tabel mengacu pada jumlah sampel 75 responden adalah 0,227 ($\alpha = 0,05$).

2) Uji reabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang berguna untuk menetapkan apakah instrumen penelitian yaitu kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali dan konsisten dari waktu ke waktu. Uji reabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbath, yaitu dengan cara melakukan penghubungan jumlah item dengan pertanyaan yang dibuat.

H. Metode Pengolahan Data

1. *Editing*

Pada tahap ini dilakukan pengeditan dan pengecekan kelengkapan data responden, pemeriksaan jawaban responden, dan konsistensi jawaban responden. Pengeditan ini dilakukan di tempat responden mengisi kuesioner sehingga jika terdapat kekurangan maupun kesalahan, agar dapat dilakukan pembetulan jawaban segera. Sehingga data yang ditulis dan dijawab oleh responden dapat segera di proses lebih lanjut.

2. *Coding*

Suatu kegiatan penyederhanaan dengan menggunakan simbol-simbol tertentu untuk masing-masing data untuk memudahkan pengolahan data. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer.

3. *Scoring*

Pada tahap ini peneliti memberikan nilai atau skor atas jawaban responden yang telah diberikan kode. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengguna media sosial dan perilaku seksual pranikah, setiap pertanyaan memiliki bobot atau nilai jawaban dengan pemberian skor sebagai berikut:

a) Kuesioner Penggunaan Media Sosial

- | | |
|-----------------------|----------|
| 1. Selalu (SL) | : skor 5 |
| 2. Sering (SR) | : skor 4 |
| 3. Kadang-kadang (KK) | : skor 3 |
| 4. Jarang (JR) | : skor 2 |

5. Tidak pernah (TP) : skor 1

b) Kuesioner Perilaku Seksual

1. Jawaban Ya di beri kode : 1

2. Jawaban Tidak di beri kode : 0

4. *Processing*

Proses yang dilakukan untuk meng-entry data responden yang telah di beri skor ke dalam table program komputer. Data yang dimasukkan ke dalam computer seperti kode responden, skor dan total skor masing-masing responden sehingga data dapat dianalisa dengan menggunakan SPSS 20 for windows.

5. *Cleaning*

Pada tahap ini peneliti meneliti dan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah disusun dengan cermat tujuannya untuk melihat apakah ada kesalahan atau tidak dalam program perangkat computer, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penilaian.

I. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS, analisis pada penelitian ini menggunakan 2 jenis analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis univariat

Menurut Notoatmodjo (2018), analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Umumnya analisis ini hanya memberikan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

1) Analisis Data Variabel Independent Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial diukur dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 20 pertanyaan. Responden akan menjawab menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban, yaitu: Selalu (SL) skor 5, sering (SR) skor 4, kadang-kadang (KK) skor 3, jarang (JR) skor 2, tidak pernah (TP) skor 1. Skor yang di dapat lalu dijumlahkan untuk mendapatkan perolehan total skor, lalu dikategorikan berdasarkan tinggi, sedang, rendah. Jika skor yang didapat 76-100 dikategorikan tinggi, 75-55 dikategorikan sedang, dan dibawah 55 dikategorikan rendah.

2) Analisis Data Variabel Dependent Perilaku Seksual pada Remaja

Pada kuesioner perilaku seksual pranikah pada remaja menggunakan skala ordinal. Data variabel pada perilaku seksual di berikan skor. Untuk variabel perilaku seksual dibagi menjadi 2 yaitu jawaban Ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi nilai 0. Skor yang di dapat dari jawaban responden secara individual kemudian dijumlahkan sehingga memperoleh total skor. Setelah mendapatkan total skor, hasil dikategorikan menjadi perilaku seksual beresiko dan perilaku seksual tidak beresiko. Dikatakan perilaku seksual beresiko apabila total skor 6-20 dan perilaku seksual tidak beresiko apabila total skor 1-5.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dua variabel kemudian dianalisis dengan perhitungan proporsi (proportion) dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Proporsi (proportion)/presentase

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maximum

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan metode analisis data yang melibatkan pengukuran dua variabel pada waktu tertentu (Sugiyono, 2019). Metode ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen penggunaan media sosial, dan variabel dependen perilaku seksual pranikah. Karena data yang diukur menggunakan skala ordinal, analisis hubungan antara variabel dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Spearman Rho. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24 (Sugiyono, 2019).

J. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018) etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (respect for human dignity)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak responden penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut, dan peneliti juga mempersiapkan lembar formulir persetujuan (informed consent) kepada responden. Peneliti mencantumkan formulir persetujuan pada awal lembar kuesioner.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap responden mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi, maka dari itu seorang peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas responden. Peneliti merahasiakan identitas nama dan alamat responden.

3. Keadilan dan keterbukaan (*respect and justice*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Peneliti mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak subyek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian dengan tidak saling membedakan antara gender.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek (*nonmaleficence*). Dalam pengisian kuesioner peneliti mempertimbangkan beberapa hal yang dapat merugikan partisipan antar lain seperti kenyamanan dan keamanan privasi di dalam pernyataan kuesioner sehingga responden dapat mengisi kuesioner dengan baik (Notoatmodjo, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Demak. Sekolah ini didirikan secara resmi pada 19 Oktober 1999 dan berlokasi di Jalan Sultan Trenggono No. 81, Kalikondang, Kec Demak, Kab Demak, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 59517. Sekolah ini berdiri di atas tanah negara seluas 14.725 m². Saat ini, SMA Negeri 3 Demak memiliki 53 tenaga pengajar terdiri dari 23 laki-laki dan 30 perempuan, 1.159 peserta didik pada tahun akademik 2023/2024, yang terdiri dari 455 siswa laki-laki dan 704 siswa perempuan.

Sarana prasarana SMA Negeri 3 Demak ditata secara menarik untuk kelangsungan kegiatan proses pembelajaran dengan fasilitas 34 ruang kelas, 1 laboratorium biologi, 1 laboratorium kimia, 1 laboratorium fisika, 1 laboratorium bahasa, 1 laboratorium komputer, 1 laboratorium IPS, 1 ruang perpustakaan, serta ruangan lainnya seperti ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah (mushola), ruang UKS, toilet, gudang, koperasi, tempat bermain/olahraga, ruang TU, ruang bimbingan konseling, dan ruang OSIS.

Letak geografis SMA Negeri 3 Demak yang strategis dan mudah dijangkau memudahkan akses penggunaan media sosial dan interaksi dengan lingkungan sekitar, sehingga remaja di sekolah ini memiliki kesempatan yang luas untuk bergaul.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 September 2024, melibatkan seorang enumerator yaitu 1 guru bimbingan konseling yang berperan sebagai fasilitator dalam mengumpulkan responden. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi dan siswi SMA

Negeri 3 Demak, sebanyak 80 responden yang terbagi dalam 11 kelas, yaitu kelas XI A (7 responden), XI B (7 responden), XI C (9 responden), XI D (7 responden), XI E (7 responden), XI F (9 responden), XI G (6 responden), XI H (7 responden), dan IX I (7 responden), XI J (7 responden), XI K (7 responden).

Siswi yang bersedia menjadi responden dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi selanjutnya dikumpulkan di ruang kelas. Kemudian responden diberikan penjelasan mengenai gambaran penelitian yang akan dilakukan. Apabila responden setuju, maka akan diberikan lembar informed consent. Setelah itu, pengambilan data primer dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada seluruh responden. Data yang diperoleh kemudian diolah sesuai tujuan penelitian menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

B. Hasil

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
Umur		
15 Tahun	14	17,5
16 Tahun	30	37,5
17 Tahun	36	45,5
Total	80	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	43,5
Perempuan	45	56,2
Total	80	100

Sumber Data Primer : 2024

Dari data yang diberikan, terlihat bahwa dari total 80 responden yang terlibat dalam penelitian ini, mayoritas terdapat 45 responden perempuan, yang mencakup 56,3% dari total responden. Berdasarkan data kelompok usia mayoritas berusia 17 tahun, dengan 36 responden, yang mencakup 45% dari keseluruhan sampel.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial

Penggunaan Media Sosial	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
Rendah	38	47.5
Sedang	36	45.5
Tinggi	6	7.5
Total	80	100.0

Sumber Data Primer : 2024

Karakteristik responden berdasarkan penggunaan media sosial menunjukkan bahwa dari total 80 responden, mayoritas berada dalam kategori rendah, dengan 38 responden atau 47.5%.

Tabel 4.3 Analisis Butir Soal Penggunaan Media Sosial (n=80)

Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)
Mengakses instagram	32 (40%)	27 (33,7%)	11 (13,7%)	7 (8,75%)	3 (3,75%)

Mengakses facebook	7 (8,75%)	19 (23,7%)	7 (8,75%)	17 (21,2%)	30 (37,5%)
Mengakses youtube	7 (8,75%)	37 (46,25%)	15 (18,75%)	15 (18,75%)	6 (7,5%)
Menggunakan handphone	62 (77,5%)	9 (11,25%)	2 (2,5%)	6 (7,5%)	1 (1,25%)
Menggunakan komputer	1 (1,25%)	4 (5,0%)	23 (28,75%)	11 (13,75%)	41 (51,25%)
Mencari sumber informasi	59 (73,75%)	11 (13,75%)	7 (8,75%)	1 (1,25%)	2 (2,5%)
Memperbanyak teman	34 (42,5%)	20 (25,0%)	20 (25,0%)	4 (5,0%)	2 (2,5%)
Sarana hiburan	48 (60,0%)	23 (28,75%)	6 (7,5%)	2 (2,5%)	1 (1,25%)
Meningkatkan eksistensi	13 (16,25%)	7 (8,75%)	33 (41,25%)	11 (13,75%)	16 (20,0%)
Berkenalan dengan orang lain	5 (6,25%)	17 (21,25%)	33 (42,25%)	20 (25,0%)	5 (6,25%)
Mencari media pornografi	2 (2,5%)	3 (3,75%)	17 (21,25%)	13 (16,25%)	45 (56,25%)
Melihat foto yang berbau pornografi	2 (2,5%)	1 (1,25%)	1 (1,25%)	7 (8,75%)	69 (86,25%)
Menonton vidio pornografi	2 (2,5%)	12 (15,0%)	17 (21,25%)	13 (16,25%)	36 (45,0%)
Melihat situs pornografi di facebook	1 (1,25%)	7 (8,75%)	19 (23,75%)	16 (20,0%)	37 (46,25%)
Melihat situs pornografi di instagram	1 (1,25%)	7 (8,75%)	22 (27,5%)	11 (13,75%)	39 (48,75%)

Melihat situs pornografi di youtube	1 (1,25%)	3 (3,75%)	21 (26,25%)	9 (11,25%)	46 (57,5%)
Hanya memenuhi kebutuhan seksual	2 (2,5%)	10 (12,5%)	10 (12,5%)	8 (10,0%)	50 (62,5%)
Membuat banyak mempelajari tentang seks	2 (2,5%)	9 (11,25%)	20 (25,0%)	10 (12,5%)	39 (48,75%)
Mengabaikan informasi tentang media pornografi	28 (35,0%)	22 (27,5%)	11 (13,75%)	3 (3,75%)	16 (20,0%)
Memanfaat media sosial dengan baik	69 (86,25%)	6 (7,5%)	2 (2,5%)	0 (0,0%)	3 (3,75%)

Berdasarkan tabel 4.3 analisis butir soal mengenai penggunaan media sosial di SMA Negeri 3 Demak menunjukkan bahwa penggunaan media sosial hanya untuk menonton video pornografi remaja memilih sering sebanyak 15,0% dan mayoritas responden juga mengatakan menggunakan media sosial hanya untuk memenuhi kebutuhan seksual responden memilih sering sebanyak 12,5%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Seksual

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual

Perilaku Seksual	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
Tidak Beresiko	46	57.5
Beresiko	34	42.5
Total	80	100.0

Sumber Data Primer : 2024

Karakteristik responden berdasarkan perilaku seksual menunjukkan bahwa dari total 80 responden, mayoritas, yaitu 46 responden atau 57,5%, berada dalam kategori tidak berisiko.

Tabel 4.5 Analisis Butir Soal Perilaku Seksual Pranikah (n=80)

Pernyataan	Ya	Tidak
	n (%)	n (%)
Pernah atau sedang mempunyai suatu hubungan dengan seseorang yang anda anggap spesial (pacar)	62(77,5%)	18(22,5%)
Sering bepergian (berkencan) dengan pasangan	19(23,75%)	61(76,25%)
Sering berpegangan tangan saat sedang bersama dengan pasangan	22(27,5%)	58(72,5%)
Sering memberikan ciuman pada pipi kiri dan kanan pada pasangan anda saat pacaran	4(5,0%)	76(95,0%)
Pernah mencari perhatian dengan lawan jenis dengan bersiul	22(27,0%)	58(72,5%)
Pernah berciuman bibir dengan pasangan saat bersama	8(10,0%)	72(90,0%)
Pernah memegang pinggang ketika bersama pasangan	3(3,75%)	77(96,25%)
Pernah melakukan berciuman disekitar leher kebawah, dan pelukan yang lebih dalam dengan pasangan anda	3(3,75%)	77(96,25%)
Pernah memiliki hasrat untuk melakukan hubungan seksual setiap anda melihat lawan jenis/ pasangan	25(31,25%)	55(68,75%)

Pernah melakukan ciuman dengan pasangan anda sebagai ekspresi cinta yang tulus pada pasangan anda	18(22,5%)	62(77,5%)
Saling memberikan rangsangan seksual saat berkencan dengan pasangan anda	3(3,75%)	77(96,25%)
Apakah pernah melakukan masturbasi atau Onani	21(26,25%)	59(73,75%)
Hubungan seksual pranikah seperti berciuman bibir, saling bersentuhan dibagian-bagian sensitive akan merangsang hubungan seksual	30(37,5%)	50(62,5%)
Pernah merasakan dorongan/pengaruh seksual dalam diri anda untuk melakukan aktifitas seksual	31(38,75%)	49(61,25%)
Pernah saling memberikan rangsangan seksual saat bersama dengan pasangan yang memicu anda untuk melakukan hubungan seksual	10(12,5%)	70(87,5%)
Seks pranikah merupakan tingkah laku seksual yang didorong karena hasrat seksual dan dilakukan dalam keadaan belum menikah	51(63,75%)	29(36,25%)
Hubungan seks hanya boleh dilakukan bagi pasangan yang sudah menikah	69(86,25%)	11(13,75%)
Hubungan seks pranikah dapat dilakukan remaja asalkan dengan pasangan sendiri sebagai bentuk ekspresi cinta yang tulus dari pasangannya	20(25,0%)	60(75,0%)
Kissing (berciuman), necking (bercumbu seperti memegang payudara). Petting	56(70,0%)	24(30,0%)

(menggesekkan alat kelamin) adalah bentuk perilaku seks pranikah		
Hubungan seks yang hanya dilakukan sekali tidak akan menyebabkan kehamilan	37(46,25%)	43(53,75%)

Berdasarkan tabel 4.5 analisis butir soal mengenai perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Demak menunjukkan bahwa saling memberikan rangsangan seksual saat berkencan dengan pasangan responden memilih ya sebanyak 3,75% dan mayoritas responden juga mengatakan pernah saling memberikan rangsangan seksual saat bersama dengan pasangan yang memicu untuk melakukan hubungan seksual responden memilih ya yaitu sebanyak 12,5%.

4. Hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja

	Penggunaan Media Sosial	Perilaku Seksual Pranikah
Spearman's rho	Correlation 1.000	.593
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
	Correlation .593	1.000
	Sig. (2-tailed)	.
	N	80

Hasil uji korelasi Spearman Rho menunjukkan p-value 0,000 ($p > 0,05$) artinya adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan

perilaku seksual. Koefisien korelasi Spearman sebesar 0.593 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara kedua variabel ini.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Hasil penelitian diperoleh bahwa karakteristik usia responden mayoritas terbanyak pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 36 (45%) responden dari 80 remaja yang menjadi responden penelitian. Hal ini sejalan dengan dimana mayoritas usia responden terbanyak pada usia 17 tahun sebanyak 34 (44,7%) responden dari 76 remaja yang menjadi responden penelitian.

Usia remaja adalah dimana masa anak ingin menemukan jati dirinya sehingga anak remaja lebih banyak bermain di luar rumah dan berkumpul dengan teman sebayanya dan mengekspresikan segala potensi diri yang dimiliki anak, pada masa ini remaja mulai memikirkan hal-hal untuk cara menarik perhatian lawan jenisnya, memiliki kemenarikan seksual, dan mulai merasakan cemburu terhadap cinta dan hawa nafsu. Mengalami mimpi basah pada anak remaja laki-laki dan menstruasi pada anak remaja perempuan merupakan ciri bentuk pematangan fisik penuh pada remaja (Adawiyah & Winarti, 2021).

Hasil penelitian diperoleh bahwa karakteristik jenis kelamin responden mayoritas terbanyak pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 (56,3%) responden dari 80 remaja yang menjadi responden penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan menjadi kelompok yang lebih dominan dalam sampel penelitian ini, dengan proporsi yang lebih besar dibandingkan laki-laki.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dhewi (2019) mayoritas terbanyak pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 100 (52,6%) responden dari 190 remaja yang menjadi responden penelitian (Luh et al., 2019).

Menurut peneliti, remaja perempuan lebih cenderung menggemari interaksi melalui media sosial dikarenakan remaja perempuan lebih memiliki keinginan untuk berbagi/bercerita dengan orang lain, hal ini yang menyebabkan remaja perempuan lebih dominan menggunakan media sosial di bandingkan dengan remaja lakilaki. Remaja perempuan cenderung memiliki tingkat keakraban yang dalam dengan orang-orang sekitarnya (Hepilita et al., 2020).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial

Hasil penelitian diperoleh bahwa karakteristik berdasarkan penggunaan media sosial responden mayoritas terbanyak pada persentasi sedang sebanyak 47 (58,8%) responden dari 80 remaja yang menjadi responden penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menghabiskan banyak waktu di media sosial. Hal sejalan dengan penelitian dari Andayani (2022), dimana dalam penelitiannya tingkat penggunaan media sosial yang sedang sebanyak 220 (85,9%) dari 256 responden (Andayani, 2022).

Remaja kini dapat mengakses media sosial dengan mudah kapanpun dan dimanapun. Sifat alamiah dari masa perkembangan remaja ini serta adanya pengaruh media sosial yang penggunaannya semakin sering perlu diimbangi dengan pengawasan dari berbagai pihak agar tidak menimbulkan kecanduan (Andayani, 2022).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Seksual

Hasil penelitian diperoleh bahwa karakteristik berdasarkan penggunaan perilaku seksual responden mayoritas terbanyak pada persentasi sedang sebanyak 60 (75%) responden dari 80 remaja yang menjadi responden penelitian. Dimana hal sejalan dengan Mariani and Arsy (2017), dari 221 responden 192 orang memiliki perilaku seksual tidak beresiko (86,9%) (Mariani & Arsy, 2017).

Perilaku seksual remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, lingkungan pergaulan, dan media. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi remaja dalam mengambil keputusan tentang perilaku seksual mereka, termasuk keputusan untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Saat ini, dengan akses yang mudah ke internet dan media sosial, remaja lebih banyak terpapar konten dewasa dan informasi yang tidak selalu akurat atau sesuai usia. Media sosial juga memainkan peran besar dalam membentuk norma dan perilaku, di mana remaja sering kali terpapar pada representasi hubungan dan seksualitas yang tidak realistis. Selain itu, tekanan dari teman sebaya atau lingkungan pergaulan yang permisif dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko (Maryanti and Pebrianti, 2021).

Perilaku seksual remaja yang terlalu dini dan tidak bertanggung jawab dapat membawa dampak negatif yang signifikan, baik fisik maupun psikologis. Secara fisik, remaja berisiko mengalami kehamilan dini dan penularan penyakit menular seksual, yang keduanya dapat menghambat perkembangan serta menimbulkan komplikasi kesehatan yang serius pada remaja. Secara psikologis, keterlibatan

dalam perilaku seksual tanpa kesiapan dapat menyebabkan trauma, rasa bersalah, depresi, dan masalah penyesuaian diri. Terpapar konten seksual sejak dini juga dapat memberikan pemahaman yang keliru tentang seksualitas, sehingga menganggap perilaku seksual sebagai hal yang biasa (Santrcok, 2019).

4. Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Penelitian mengenai hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Demak menunjukkan hasil yang signifikan. Uji korelasi Spearman Rho yang dilakukan mengungkapkan koefisien korelasi sebesar 0.593 dengan nilai signifikansi 0.000, menandakan adanya hubungan positif yang kuat antara penggunaan media sosial dan perilaku seksual pranikah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang juga menemukan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel ini. Misalnya, penelitian oleh Fadillah & Widyatuti (2021) menunjukkan bahwa remaja dengan ketergantungan tinggi pada media sosial memiliki peluang lebih besar untuk terlibat dalam perilaku seksual berisiko tinggi (Fadillah & Widyatuti, 2021). Penelitian lain oleh Mulati & Lestari (2019) juga menemukan bahwa pengaruh teman sebaya, yang seringkali diperkuat melalui media sosial, dapat meningkatkan peluang remaja melakukan perilaku seksual berisiko. Dalam konteks global, penelitian oleh Vannucci et al. (2020) menunjukkan bahwa meskipun hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku seksual berisiko pada remaja secara umum

kecil, efeknya lebih besar pada kelompok usia yang lebih muda. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam membentuk perilaku seksual remaja, terutama dalam konteks di mana informasi dan norma sosial sering kali diakses dan dibentuk melalui platform digital (Vannucci et al., 2020).

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari remaja, menawarkan berbagai informasi dan kesempatan untuk bersosialisasi. Namun, platform ini juga membawa risiko, terutama dalam konteks perilaku seksual. Studi menunjukkan bahwa remaja yang sering terpapar konten seksual di media sosial lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku seksual pranikah. Penelitian oleh Indra Yani (2020) menyoroti bahwa media sosial dapat meningkatkan risiko perilaku seksual berisiko melalui berbagai mekanisme, termasuk cyberbullying, kecanduan daring, dan sexting. Faktor teman sebaya juga memainkan peran penting, di mana remaja seringkali merasa terdorong untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di kalangan teman sebaya mereka, yang sering kali diperkuat melalui interaksi di media sosial. Dalam konteks ini, media sosial tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga platform untuk berbagi dan memperkuat norma-norma sosial yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan edukasi yang memadai tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan dampaknya terhadap perilaku seksual (Rahayu et al., 2021).

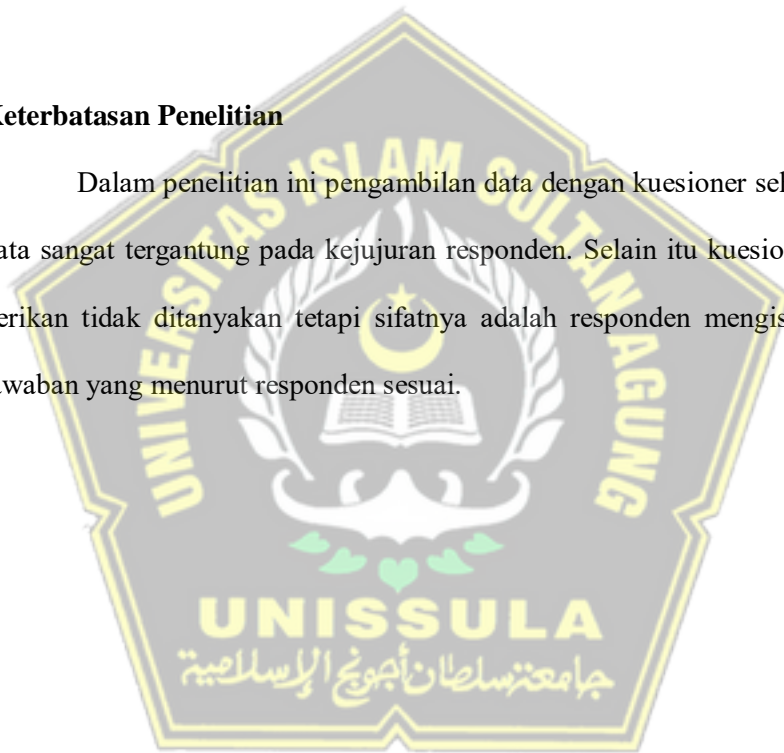
Penelitian terdahulu juga menyoroti pentingnya pendidikan seksual yang komprehensif sebagai strategi untuk mengurangi risiko perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Studi oleh Nuraeni Syifa et al. (2021) menekankan pentingnya pendidikan seksual untuk mencegah tindakan penyimpangan seksual, terutama di era di mana media sosial memainkan peran dominan dalam kehidupan remaja (Nuraeni et al., 2021). Pendidikan seksual yang baik dapat membantu remaja memahami risiko yang terkait dengan perilaku seksual pranikah dan memberikan mereka keterampilan untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai kesehatan reproduksi mereka. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dapat mengurangi kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku seksual berisiko. Oleh karena itu, integrasi pendidikan seksual dalam kurikulum sekolah dan program pendidikan masyarakat dapat menjadi langkah penting dalam mengatasi tantangan ini. Dengan memberikan informasi yang akurat dan relevan, remaja dapat lebih siap untuk menghadapi tekanan sosial dan membuat keputusan yang tepat mengenai perilaku seksual mereka (Nuraeni et al., 2021).

Dalam penelitian ini, hasil yang menunjukkan hubungan kuat antara penggunaan media sosial dan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Demak menekankan perlunya intervensi yang lebih proaktif. Program edukasi dan bimbingan konseling di sekolah dapat memainkan peran penting dalam memberikan informasi dan dukungan yang diperlukan bagi remaja. Selain itu, kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat memperkuat upaya untuk mempromosikan penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung

jawab. Dengan memahami dampak media sosial terhadap perilaku seksual remaja, pihak-pihak terkait dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk mengurangi risiko dan mempromosikan kesehatan reproduksi yang lebih baik di kalangan remaja. Intervensi semacam ini tidak hanya penting untuk mencegah perilaku seksual berisiko, tetapi juga untuk membangun lingkungan yang mendukung perkembangan positif remaja dalam era digital yang terus berkembang.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini pengambilan data dengan kuesioner sehingga kebenaran data sangat tergantung pada kejujuran responden. Selain itu kuesioner yang peneliti berikan tidak ditanyakan tetapi sifatnya adalah responden mengisi sendiri dengan jawaban yang menurut responden sesuai.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan maupun arahan dari penelitian ini dengan judul “Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA Negeri 3 Demak” maka bisa kita ambil kesimpulan:

1. Karakteristik berdasarkan usia mayoritas pada usia 17 tahun dengan 36 (45,0%) responden.
2. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin mayoritas pada jenis kelamin perempuan sebanyak 45 (56,3%) responden.
3. Karakteristik berdasarkan penggunaan media sosial mayoritas berada dalam kategori rendah, dengan 38 (47,5%) responden.
4. Karakteristik responden berdasarkan perilaku seksual mayoritas berada pada kategori tidak beresiko 60 (75%) responden.
5. Ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Demak dengan p-value 0,593 ($p > 0,05$)

B. SARAN

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan dan juga data-data yang telah disampaikan dalam pembahasan sebelumnya maka dapat disampaikan beberapa saran yang harus diperhatikan oleh beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa mengontrol variabel yang mungkin berpengaruh seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial ekonomi, dan kurangnya pengawasan orang tua.

2. Bagi Remaja

Diharapkan agar remaja bisa memanfaatkan media sosial untuk hal-hal positif serta menghindari perilaku negatif, dan mengetahui manfaat positif dan negatif dari penggunaan media sosial dengan mencari informasi yang baik sehingga tidak terpengaruh dalam perilaku seksual pranikah.

3. Bagi Institusi SMA Negeri 3 Demak

Diharapkan untuk mengadakan penyuluhan tentang pemberian informasi mengenai penggunaan media sosial maupun perilaku seksual pranikah, sehingga dapat memberikan gambaran atau sumber informasi yang dapat diberikan kepada siswa dan siswi melalui bimbingan konseling.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua membangun komunikasi terbuka dengan remaja mengenai penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap perilaku seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S., & Winarti, Y. (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 1202–1208.
- Akram, W., & Kumar, R. (2019). Kajian Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Masyarakat. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, 5(10), 351–354. <https://doi.org/10.26438/ijcse/v5i10.351354>
- Andayani, A. A. I. A. D. (2022). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung. *Repository.Itekes-Bali.Ac.Id*. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/ANAK_AGUNG_ISTRI_ALIT_DWI_ANDAYAN.pdf
- APJII. (2019). Data Statistik Pengguna Internet Indonesia. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 207. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.476>
- BKKBN. (2023). *Peraturan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) RI NO. 14 Tahun 2023*. 780, 1–60.
- Budi, B. B., Arif, E., & Roem, E. R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>
- Datareportal. (2023). *Penggunaan Media Sosial di Indonesia Tahun 2023*. 1–13. https://e-journal.uajy.ac.id/29906/2/190324950_1.pdf
- Dida, S., Lukman, S., Sono, S., Herison, F., Priyatna, C. C., Zaidan, A. R., & Prihyugiaro, T. Y. (2019). Pemetaan Prilaku Penggunaan Media Informasi Dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi Di Kalangan Pelajar Di Jawa Barat. *Jurnal Keluarga Berencana*, 4(2), 32–46. <https://doi.org/10.37306/kkb.v4i2.25>
- Fadillah, R., & Widyatuti. (2021). Perilaku Pengguna Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3), 87–94.
- Fazry, L., & Apsari, N. C. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 272. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34679>
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja Beserta Dampaknya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136.
- Hepilita, Y., Aprililian Gantas Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Santu Paulus Ruteng, A., & Ahmad Yani, J. (2020). *Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Gangguan Pola Tidur Pada Anak Usia 12 - 14 Tahun Di SMP Negeri 1 Langke Rembong*.
- Hepilita, Y., & Gantas, A. A. (2020). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Gangguan Pola Tidur Pada Remaja. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 3(2), 78–87.

- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225.
<https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Kemenkes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kementrian Sekretariat Negara RI. (2019). Undang-undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 006265, 2–6.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>
- Kustiawan, W., Nurlita, A., Siregar, A., Aini Siregar, S., Ardianti, I., Rahma Hasibuan, M., & Agustina, S. (2022). Media Sosial Dan Jejaring Sosial. *Maktabun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–5.
- Lestari, S. puji, Prihatin, T. W., & Giartika, E. A. (2019). Life Style Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 1(1), 1–10.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.
- Luh, N. I., Whulan, P., & Dhewi, C. (2019). *Hubungan Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Dwijendra Denpasar*.
- Mariani, N. N., & Arsy, D. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Smp Negeri 15 Kota Cirebon Tahun 2017. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(3), 443. <https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.711>
- Massie, B. L., Warouw, D. M. ., & Golung, A. M. (2021). PENTINGNYA PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PENYEBARAN INFORMASI. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4), 1–4.
- Muhyi, M., & Dkk. (2018). Metodologi Penelitian. *Adi Buana University Press*, 1–82.
- Mulati, D., & Lestari, D. I. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 24–34.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2019). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologo Penelitian Kesehatan*.
- Nuraeni, S., Nainar, A. A. A., & Hikmah, H. (2021). Hubungan Penggunaan Situs Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Sman 14 Kota Tangerang. *Jurnal JKFT*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i2.5747>
- Pratiwi. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(2), 29–36.
- Prawiroharjo. (2022). Perkembangan Fisik Masa Remaja. *Jurnal Kebidanan*, 1–23.

- Purwanto. (2020). Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Issue December).
- Putri Agustin, W. A., Anggari, R. S., & Haswita, H. (2023). Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja sebagai Dampak Penggunaan Sosial Media. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(2), 164–172. <https://doi.org/10.55500/jikr.v10i2.182>
- Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smp Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 5–5. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.101>
- Rakhmawati, D. (2021). Religiusitas Sebagai Faktor Protektif Perilaku Seks Pra Nikah Di Kalangan Mahasiswa. *Satya Widya*, 36(1), 56–63. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i1.p56-63>
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2020). *Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja* (Issue 112).
- Roainina, F. (2020). Pengaruh Sosial Media Terhadap Body Image. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 5(3), 248–253.
- Rohaya, S. (2019). Internet : Pengertian, Sejarah, Fasilitas dan koneksi. *Geopolitics and International Boundaries*, 2(1), 1–16. <http://digilib.uin-suka.ac.id/362/1/>
- Sarwono, S. W. (2019). Psikologi Remaja. *Jakarta : Rajawali Pres. Edisi 17*, 6(11), 951–952.
- Sarwono, S. W. (2020). Psikologi Remaja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(11), 951–952.
- Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1, 71–82. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Supratman & Lucy. (2019). Penggunaan Media Sosial Oleh Digital Native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15, 47–60. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefndmkaj/https://media.neliti.com/media/publications/238237-penggunaan-media-sosial-oleh-digital-nat-d9750e4c.pdf>
- Suratnoaji, C., Nurhadi, & Candrasari, Y. (2019). *Metode Analisis Media Sosial*. 1–83. [http://repository.upnjatim.ac.id/126/16/metode analisis Media Sosial.pdf](http://repository.upnjatim.ac.id/126/16/metode%20analisis%20Media%20Sosial.pdf)
- Tane, R., Sembiring, F. B., Marlina, S., Tarigan, R. J., Keperawatan, F., Kesehatan, I., Husada, D., Tua, D., Santa, S., & Medan, E. (2022). Penggunaan Media Sosial Mempengaruhi Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(3), 284–292.
- Vannucci, A., Simpson, E. G., Gagnon, S., & Ohannessian, C. M. C. (2020). Social media use and risky behaviors in adolescents: A meta-analysis. *Journal of Adolescence*, 79(February), 258–274. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2020.01.014>

- Wulandari, R., & Netrawati, N. (2021). Analisis Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *Jurnal Riset Tidankan Mahasiswa*, 5(2), 1–15.
- Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2019). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(2), 96–103.
- Yuliana, O. Y. (2020). Penggunaan Teknologi Internet. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 36–52.
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 1–8.

